

5. KESIMPULAN

Penggunaan *music scoring* dalam film “13 Bom di Jakarta” berperan penting dalam membangun identitas karakter antagonis lewat elemen-elemen seperti tempo, instrumen, dan dinamika. Tempo memengaruhi proses emosional manusia selama mendengarkan musik (Liu et al., 2018). Dalam musik, tempo berkaitan erat dengan ritme, yang sering didefinisikan dalam hal kecepatan atau tempo suatu karya. Sehingga lewat permainan *drum*, mencerminkan ritme pada *music scoring* film ini. *Drum* merepresentasikan ketegasan dan pergerakan dari karakter Arok dari hentakan-hentakannya. Selain itu, dinamika permainan *music scoring* juga memengaruhi intensitas setiap adegan.

Chord minor memiliki konotasi emosional yang kuat, sering diasosiasikan dengan kesedihan, melankoli, atau keputusasaan (Bakker & Martin, 2015). Sesuai dengan karakter Arok yang antagonis, penggunaan *music scoring* pada adegan-adegan Arok menggambarkan emosi yang kuat. Dalam musik film, *chord* minor digunakan untuk memperkuat identitas emosional karakter (Lahdelma & Eerola, 2016). Sehingga pada analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *chord* minor pada adegan-adegan Arok lewat instrument seperti *synth*, *drum*, *strings*/biola, serta *electric guitar* dapat membangun identitas karakter antagonis dari Arok.

Selain itu, *leitmotif* dapat mencerminkan sifat dan motif karakter Arok. Notasi khas yang terdengar setiap kali karakter Arok muncul di layar memberikan tanda kepada penonton bahwa karakter tersebut memiliki peran penting dalam adegan yang sedang berlangsung. Notasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan karakter, tetapi juga membawa nuansa psikologis yang menggambarkan sifat berbahaya dan misterius Arok. *leitmotif* adalah tema yang berulang dalam literatur, film, atau musik yang memiliki signifikansi simbolis (Schäfer, P., & Leser, U. 2024). Dalam hal ini, *leitmotif* tidak hanya memperkuat kehadiran karakter Arok di layar, tetapi juga memberikan kedalaman emosional yang membantu penonton memahami motivasi dan konflik internal Arok tanpa perlu dialog yang eksplisit.

Analisis ini menunjukkan bahwa *music scoring* dapat berfungsi sebagai alat naratif yang efektif dalam membangun identitas karakter antagonis pada film 13 Bom di Jakarta.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA